



Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Bangun Datar menggunakan Papan Berpaku untuk Kelas IV

Gigih Prihantono^(*), Muflikhul Khaq, Titi Anjarini
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Article Info

Article history:

Received : 15 Agustus 2021
Revised : 28 Agustus 2021
Accepted : 30 Agustus 2021

Keywords:

nailed board media; classroom action research; mathematics learning outcomes; student activity

ABSTRACT

This research aims to improve the activeness and learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Banyuurip in Mathematics by using nailed board media. The subjects in this study were the fourth grade students of SD Negeri Banyuurip, totaling 10 students. Data collection techniques used are interviews, tests, observations, field notes, and documentation. The results of this study indicate that the nailed board media can increase the activity and learning outcomes of class IV SD Negeri Banyuurip. This is evidenced by the data obtained through observation and tests. The observations that have been made have shown good results, this is evident from the increase in the percentage in the pre-cycle and each cycle. In the pre-cycle stage, the percentage was 65.5%, the first cycle rose to 74.5%, and the second cycle rose again to 86%. This can be interpreted, that through observation, fourth grade students have reached the success indicator of 80% and are categorized as good. In addition to the results of observations, the tests that have been carried out have also increased, from the pre-test percentage of 49% of students completing the KKM, in post-test 1 in cycle 1 it increased by a percentage of 50%. In post-test 2, cycle two increased with a percentage of 86%. Thus, the achievement of the competencies produced by the percentage of 86% of students categorized as complete, exceeding the indicators of success with the achievement of class competencies reaching more than 75%.

(*) Corresponding Author: gigihhantono@gmail.com

How to Cite: Prihantoro, G., Khaq, M., & Anjarini, T. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Bangun Datar menggunakan Papan Berpaku untuk Kelas IV. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (2): 151-158.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat bawaan lahir dan batin sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam rakyat dan kebudayaan. Proses siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, akhlak, teman baru serta pengalaman. Pendidikan pertama diawali dari keluarga, karena pendidikan keluarga proses pembentukan dasar dari siswa. selanjutnya pendidikan berlangsung dalam ruang kelas atau sekolah. Pendidikan di dalam ruang kelas dimulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA sampai Universitas. Pendidikan sekolah dasar merupakan awal dari sebuah tingkatan pendidikan. pendidikan sekolah dasar dimulai usia 7-13 tahun. Pendidikan sangatlah penting dan berpengaruh besar dalam perkembangan pendidikan tingkat selanjutnya. Hal ini disebabkan pendidikan sekolah dasar harus di olah dengan baik agar siswa menjadi pribadi yang mampu mengembangkan potensi dan kecakapan ke arah yang positif.

Tujuan pendidikan menurut (Sujana, 2019: 31) yaitu manusia yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak baik, sehat jasmani dan rohani, cerdas, mempunyai perasaan, mampu berkarya, bisa mmngendaikan nafsunya, bermasyarakat dan berbudaya. mampu bermasyarakat baik dan memecahkan masalah sosial. Selain itu tujuan pendidikan nasional menurut (Jalaludin & Abdullah, 2016:143) yaitu menciptakan manusia yang berkualitas, religious, berakhlak mulia, berjiwa Pancasila, mempunyai semangat nasional yang tinggi, memiliki sikap demokrasi, berintelektual tinggi, mampu membangun diri dan berguna bagi masyarakat dan negara. Agar



tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal maka perlu dioptimalkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru, siswa dan sumber belajar di dalam kelas (Darmadi, 2017:2). Sehingga guru menjadi pembimbing dalam memberikan ilmu pengetahuan dan siswa mengikuti arahan dari guru agar memperoleh serta mengaplikasikan ilmu tersebut. Salah satu pembelajaran di sekolah ialah Matematika adalah pelajaran yang kurang disukai siswa, karena banyak menggunakan rumus dan menghitung angka. Guru pada umumnya tidak menjelaskan asal mula mencari rumus matematika, namun langsung memberikan contoh soal kemudian memberikan tugas. Hasilnya siswa saat mengerjakan tugas matematika tidak bisa mengerjakan karena saat menjelaskan tidak menggunakan pemahaman konsep dalam mengerjakan matematika. Sehingga apabila telah paham konsep maka dalam mengerjakan soal selanjutnya akan lebih mudah.

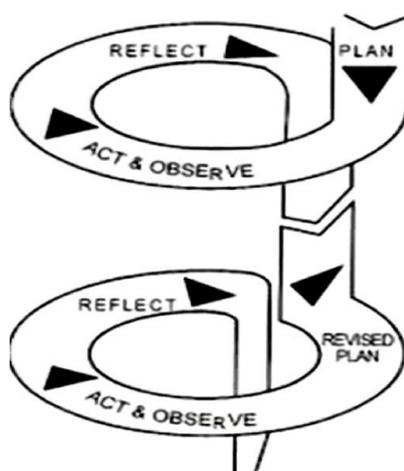
Berdasarkan data observasi dan hasil belajar yang telah dilakukan di SDN Banyuurip telah ditemukan beberapa permasalahan antara lain, hasil observasi keaktifan prasiklus siswa kelas IV, 9 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dengan jumlah seluruhnya 10 siswa, sedangkan hasil belajar *pretest* siswa kelas IV, 9 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dengan jumlah seluruhnya 10 siswa. Adapun permasalahan lain tersebut adalah guru belum efektif dalam menjelaskan materi bangun datar, hal ini dikarenakan guru hanya menjelaskan rumus mencari keliling dan luas bangun datar dan belum menggunakan pemahaman konsep tentang mencari keliling dan luas bangun datar pada pelajaran matematika. Siswa juga masih terlihat kurang aktif, siswa asyik bergurau dengan teman dan masih rendahnya hasil belajar matematika. Permasalahan lain yaitu penyampaian pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan medianya terbatas seperti papan tulis dan buku LKS. Akibatnya guru kurang menguasai kelas dan hasil belajar siswa kurang baik.

Sesuai dengan uraian di atas perlu adanya penyampaian pembelajaran matematika khususnya pemahaman keliling dan luas bangun datar secara mendalam serta menggunakan media yang dapat siswa memahami materi sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Pemilihan media yang tepat akan mempengaruhi pemahaman materi yang dipelajari. Papan berpaku merupakan media yang tepat untuk menjawab permasalahan di atas. Menurut Atiaturrahmaniah,dkk (2017:120) Papan berpaku merupakan alat peraga yang berbentuk bangun persegi atau persegi panjang terbuat dari kayu di dalamnya diberi paku beraturan membentuk kotak-kotak persegi. Setiap kotak persegi bernilai satu satuan luas. Papan tersebut ditambahkan karet untuk membentuk macam-macam bangun datar sesuai keinginan. Cara menghitung keliling yaitu dengan menghitung kotak yang mengelilingi dan luas dengan menghitung jumlah semua kotak yang berada dalam karet. Menurut keraf (dalam Sundayana 2013: 126) media papan berpaku digunakan untuk membantu proses pembelajaran matematika di SD untuk menanamkan konsep/pengertian bangun datar, seperti pengenalan bangun datar, pengenalan keliling bangun datar, dan menghitung/menentukan luas bangun datar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Datar Menggunakan Papan Berpaku untuk Kelas IV”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dilakukan di semester II tahun pelajaran 2020-2021. Arikunto (2017: 194) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa. Penelitian Tindakan Kelas dalam prosedurnya terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart digambarkan sebagai berikut (kusumah & dwtigama 2010, 9).



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis & Mc Taggart

Subjek Penelitian ini adalah siswa di SD Negeri Banyuurip Kelas IV jumlah siswa terdiri dari 30 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan. Sehubungan dengan kondisi pandemi, maka sekolah tidak melakukan proses pembelajaran secara langsung dengan jumlah siswa yang lengkap. Maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 10 siswa yang disesuaikan dengan konsultasi terprogram setiap kelompok dan tetap mematuhi protocol kesehatan dengan mencuci tangan dan memakai masker.

Langkah-langkah pembelajaran siswa menggunakan media Papan Berpaku sebagai berikut: (1) guru memberi penjelasan tentang tujuan dari pembelajaran menggunakan media pembelajaran Papan Berpaku yang akan dilakukan, (2) guru memberikan materi yang akan dipelajari oleh siswa. (3) guru mengatur posisi duduk siswa dalam kegiatan pembelajaran, (4) guru sssssmenjelaskan materi dengan menggunakan media Papan Berpaku, (5) guru mengkondisikan siswa saat kegiatan pembelajaran, (6) guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan untuk mengetahui hasil belajar siswa

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilakukan 2 tahapan siklus yaitu siklus I, dan II, tetapi sebelumnya diawali tahapan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Sedangkan siklus II direncanakan jika kekurangan dalam dalam siklus I yang belum teratasi. Tiap siklus terdiri dari: (1) Perencanaan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan silabus, RPP, media papan berpaku, lembar observasi, soal tes dan kunci jawaban, dan sarana prasarana jika diperlukan, (2) Tindakan, pelaksanaan tindakan pada tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan, materi yang diberikan adalah tentang bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga, dan jajar genjang, (3) Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti dan membuat catatan lapangan setiap pertemuan, (4) Refleksi pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai pertimbangan untuk siklus berikutnya.

Teknik analisis data

Analisis nilai hasil belajar (Widoyoko, 2014:134)

$$SA=B$$

Keterangan

SA = Skor Akhir peserta tes

B = Jumlah jawaban yang benar

Analisis keaktifan (kusumawati, 2018:4) dapat digunakan dengan persamaan sebagai berikut:



$$\text{Penilaian (Penskoran)}: \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai Maksimal}} \times 10$$

Tabel 1. Konversi Hasil Penilaian Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan	Skor Standar	Kategori
90% - 100%	A	Sangat Baik
80% - 89%	B	Baik
70% - 79% S	C	Cukup
60% - 69%	D	Rendah
0% - 59%	E	Sangat rendah

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yaitu, 1) Keaktifan siswa mengalami peningkatan dan memiliki rata-rata presentase sebesar 80% dan berkategori baik. 2) Rata-rata hasil belajar matematika mengalami peningkatan dan memiliki rata-rata presentase sebesar 75%.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yaitu dari bulan Januari 2021. Penelitian ini dilakukan di SDN Banyuurip.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: (1) Observasi atau pengamatan terhadap keaktifan siswa dengan lembar observasi keaktifan, (2) Wawancara ditujukan untuk guru, (3) Catatan Lapangan dilakukan setiap proses pembelajaran, (4) Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar, (5) Dokumentasi berupa video dan foto selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media papan berpaku meliputi sebagai berikut: (1) guru memberi penjelasan tentang tujuan dari pembelajaran menggunakan media pembelajaran Papan Berpaku yang akan dilakukan, (2) guru memberikan materi yang akan dipelajari oleh siswa, (3) guru mengatur posisi duduk siswa dalam kegiatan pembelajaran, (4) guru menjelaskan materi dengan menggunakan media Papan Berpaku, (5) guru mengkondisikan siswa saat kegiatan pembelajaran, (6) guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Penggunaan media papan berpaku pada pembelajaran matematika materi bangun datar kelas IV di SD Negeri Banyuurip tahun 2020/2021 dilaksanakan 2 siklus, masing masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Berikut peningkatan keaktifan dan hasil belajar menggunakan media papan berpaku.

Hasil Keaktifan Siswa

Data keaktifan pada mata pelajaran Matematika dengan materi bangun datar pada prasiklus, siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Keaktifan Siswa

No.	Nama	Siklus		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Subjek 1	80	85	95
2	Subjek 2	75	80	90
3	Subjek 3	55	70	80
4	Subjek 4	55	70	80
5	Subjek 5	60	70	75
6	Subjek 6	55	65	85
7	Subjek 7	75	80	90
8	Subjek 8	65	70	85



No.	Nama	Siklus		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
9	Subjek 9	65	75	90
10	Subjek 10	70	80	90
Rata-Rata		65,5%	74,5%	86%
Presentase Ketuntasan		10%	40%	90%

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan. Pada prasiklus persentase rata-rata mendapatkan 65,5% dengan kategori “rendah”. Setelah dilakukan penerapan media papan berpaku ada siklus I persentase rata-rata 74,5% dengan kategori “cukup”. Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata 86% dengan kategori “baik”. Pada tahap prasiklus, 1 siswa nilainya memenuhi indikator keberhasilan sehingga presentase ketuntasannya 10%, Pada tahap siklus I, 5 siswa nilainya memenuhi indikator keberhasilan sehingga presentase ketuntasannya 40%. Pada tahap siklus II, 9 siswa nilainya memenuhi indikator keberhasilan sehingga presentase ketuntasannya 90%. Karena telah memenuhi indikator keberhasilan 80% maka siklus dihentikan.

Peningkatan Hasil Belajar

Data hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dengan materi bangun datar pada prasiklus, siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	Hasil Belajar		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Subjek 1	80	90	100
2	Subjek 2	70	80	100
3	Subjek 3	40	70	80
4	Subjek 4	40	60	80
5	Subjek 5	30	50	60
6	Subjek 6	20	50	80
7	Subjek 7	50	80	90
8	Subjek 8	50	70	80
9	Subjek 9	50	80	90
10	Subjek 10	60	80	100
Rata-Rata		49%	71%	86%
Presentase ketuntasan		10%	50%	90%

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan. Pada prasiklus persentase rata-rata mendapatkan 49% dengan kategori “rendah”. Setelah dilakukan penerapan media papan berpaku ada siklus I persentase rata-rata 71% dengan kategori “cukup”. Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata 86% dengan kategori “baik”. Pada tahap prasiklus, 1 siswa nilainya memenuhi indikator keberhasilan sehingga presentase ketuntasannya 10%, Pada tahap siklus I, 5 siswa nilainya memenuhi indikator keberhasilan sehingga presentase ketuntasannya 50%. Pada tahap siklus II, 9 siswa nilainya memenuhi indikator keberhasilan sehingga presentase ketuntasannya 90%. Karena telah memenuhi indikator keberhasilan 75% maka siklus dihentikan.

Pembahasan

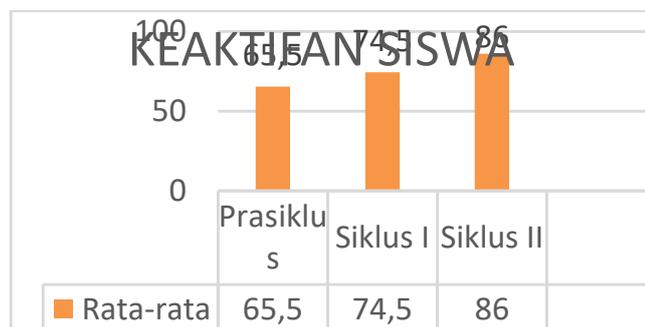
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan media papan berpaku menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Banyuurip pada siklus I presentase rata-rata keaktifan 74,5% yang berada pada kategori “cukup” dan menjadi 86% yang berada pada kategori “baik” pada



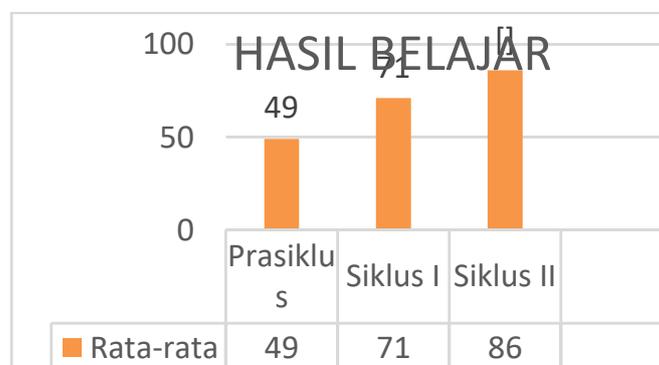
siklus II. Penggunaan media papan berpaku mengarahkan siswa untuk aktif dan berkelompok. Semua siswa harus terlibat dalam kelompok karena keberhasilan kelompok bermula dari kerjasama kelompok dalam menyelesaikan tugas. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media papan berpaku dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hasil belajar siswa siklus I mengalami peningkatan dari 71% menjadi 86% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kategori “cukup” menjadi kriteria “baik”. Ketuntasan minimal yang diperoleh pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yakni 75%. Data hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa dari 10 siswa hanya 5 siswa yang tuntas yaitu baru mencapai 71% sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 86% dimana 9 siswa sudah tuntas dan 1 siswa belum memenuhi nilai sesuai KKM. Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Melalui penelitian dengan penggunaan media papan berpaku penerapan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media papan berpaku pembelajaran matematika kelas IV dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Mencermati peningkatan yang baik dengan media papan berpaku meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena siswa belajar aktif, pembentukan kelompok sehingga siswa yang mampu dapat membantu siswa yang kurang mampu sehingga penguasaan materi dan media papan berpaku mempermudah siswa dalam memahami siswa dalam menghitung bangun datar. Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pembelajaran matematika selama dua siklus atau dua kali tindakan telah berlangsung dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Keaktifan Belajar dalam Mata Pelajaran Matematika DI Kelas IV pada SD Negeri Banyuurip.



Gambar 2. Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Matematika DI Kelas IV pada SD Negeri Banyuurip.



Dari hasil observasi dalam proses pembelajaran upaya guru dalam mengkondisikan dalam mengerjakan tugas sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Ada beberapa catatan yang masih perlu diperhatikan dalam penelitian ini, seperti : Masih ada siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan siswa masih malu-malu dalam bertanya, minat, kebutuhan dan permasalahannya belum optimal, dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok belum tepat, berani, dan percaya diri. Dengan keadaan ini peneliti memberikan motivasi serta reward kepada siswa agar siswa tetap semangat dalam belajar. Belum semua siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau nilainya masih dibawah KKM, ini merupakan kasus yang terjadi perlu mendapatkan penanganan dan tindak lanjut untuk mencapai ketuntasan belajar seluruhnya. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan contoh soal yang mirip dengan soal tes. Media papan berpaku yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, hal lain yang menjadi catatan yaitu dengan kondisi kelas yang nyaman juga mempengaruhi keberhasilan siswa. Dari uraian di atas adanya peningkatan hasil yang diperoleh mengenai keaktifan dan hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan serta dengan mempertimbangkan hasil refleksi, maka diputuskan tidak melakukan siklus berikutnya. Artinya Penelitian ini dilaksanakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan II.

PENUTUP

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan media papan berpaku pada mata pelajaran matematika, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Pembelajaran matematika materi bangun datar dengan media papan berpaku pada siswa kelas IV SD Negeri Banyuurip terdiri atas tiga siklus dari prasiklus, siklus I, siklus II. Proses pembelajaran kegiatan prasiklus siswa memperhatikan penjelasan secara langsung tanpa menggunakan media. Pada siklus I peneliti menjelaskan materi bangun datar persegi dan persegi panjang dengan media papan berpaku. Lanjutnya pada siklus II peneliti menjelaskan materi bangun datar segitiga dan jajargenjang dengan media papan berpaku. (2) keaktifan siswa mengalami peningkatan. Pada prasiklus persentase rata-rata mendapatkan 65,5% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan penerapan media papan berpaku, siklus I persentase rata-rata 74,5% dengan kategori cukup. Lanjutnya pada siklus II persentase rata-rata 86% dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan penerapan media papan berpaku telah mencapai indikator keberhasilan 80%. (2) hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada prasiklus persentase rata-rata mendapatkan 49% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan penerapan media papan berpaku, siklus I persentase rata-rata 71% dengan kategori cukup. Lanjutnya pada siklus II persentase rata-rata 86% dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan penerapan media papan berpaku telah mencapai indikator keberhasilan 75%. Semua referensi yang dikutip dalam tubuh artikel wajib dituliskan dalam bagian daftar pustaka dan ditulis dalam 1 spasi secara alfabet. Sistem penulisan daftar pustaka menggunakan APA Style. Penulisan daftar pustaka disarankan menggunakan Mendeley, Zotero, atau EndNote. Berikut adalah contoh penulisan daftar pustaka:

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atiaturrahmaniah, dkk. (2017). *Pengembangan Pendidikan Matematika SD*. NTB : Universitas Hamzanwadi Press.
- Darmadi, D. (2017). *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail, F. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.



- Jalaludin, J & Abdullah, A. (2016). *Filsafat Pendidikan..* Ar Ruzz Media.
- Keraf, Y. (2017). *Penggunaan Media Papan Berpaku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematik Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas 3 SDN Sawit Sewon, Bantul, Yogyakarta.* UNY: Yogyakarta.
- Kusumah, W. & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Indeks.
- Kusumawati, Y, dkk. (2018). *Tema 5: cuaca Buku Guru Kelas III Edisi 2018.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan dasar*, 4(1). <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/927/806>. Diakses 15 Agustus 2021 pukul 14:10.
- Widoyoko, Eko Putro. (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.